

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan analisis yang peneliti kemukakan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Pendidikan Prenatal Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam kitab *Tuhfatul Maudūd bi Ahkāmīl Maulūd* merupakan konsep pendidikan yang diterapkan kepada bayi dalam kandungan menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah. Konsep pendidikan prenatal ini meliputi: a) adanya fungsi pendengaran, penglihatan, dan hati sejak bayi dalam kandungan. Ketiga fungsi ini merupakan dasar potensi yang telah dimilikinya untuk memperoleh pengetahuan. b) sikap orang tua jauh sebelumnya yaitu waktu memilih pasangan, menikah, melakukan hubungan suami isteri, memohon anak, mengandung, dan melahirkan. Dalam semua hal itu membutuhkan sebuah pengetahuan yang telah ditunjukkan oleh Allah dan Nabi-Nya. c) perkembangan janin dari proses pembuahan mulai berbentuk sperma (*Nuthfah*), segumpal darah (*'Alaqah*), segumpal daging (*Mudlgah*), dan pembentukan jasad serta peniupan ruh.
2. Aspek-aspek yang mempengaruhi pendidikan prenatal menurut Ibnu Qayyim meliputi dua hal yaitu: a) aspek makanan, dan b) aspek lingkungan. Maksudnya adalah kedua aspek itu menunjukkan bahwa bagi orang hamil harus menjaga fisik dan psikisnya. Ibu hamil harus tetap sehat

dengan menjaga pola makanan yang teratur dan bergizi. Sedangkan psikisnya merupakan perasaan ibu hamil dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar. Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi psikis ibu hamil, dengan adanya beberapa hal yaitu: 1) gambar-gambar yang menakutkan, 2) tempat yang menguatirkan, dan 3) perilaku yang menyedihkan. Semua ini akan memperbesar konflik-konflik psikis pada ibu hamil yang dihadapinya. Ibu hamil sangat mudah emosi dan dihinggapai keinginan-keinginan dan kebiasaan yang aneh-aneh secara irrasional. Sehingga akan menambahkan tekanan batin bagi ibu hamil dan tekanan batin ini akan berdampak negatif terhadap perkembangan bayi, baik dalam ranah fisik atau psikis.

3. Relevansi konsep pendidikan prenatal menurut Ibnu Qayyim al-jauziyah meliputi: *Pertama*, relevansi pendidikan prenatal dengan pendidikan Islam, relevansi ini dapat dipahami dari kesamaan antara keduanya, antara lain: adanya sebuah proses, pertumbuhan jasmani dan rohani, potensi dasar, pembentukan akhlak, perhatian internal dan eksternal terhadap peserta didik dan berlandaskan al-Quran dan Hadits. *Kedua*, relevansi pendidikan prenatal dengan psikologi; antara lain menjaga aspek pikiran (kognitif) dan perasaan (afektif) ibu hamil sehingga menghasilkan sikap (psikomotorik) dan hal ini dipengaruhi oleh adanya stimulus aktif yang biasa dinamakan stimulus edukatif dari ibu dan respon pasif dari potensi dasar janin. Dalam hal ini juga terdapat pengaruh gen yang dapat menyebabkan adanya jenis kelamin dan keserupaan antara arang tua dan

anak. Pengaruh gen ini terdapat perbedaan antara Ibnu Qayyim dengan tokoh-tokoh psikologi perkembangan (Papalia dkk, 1998; Santrock, 1999; Helms dan Turner, 1995, Liebert, 1991), menurut paparan Ibnu Qayyim, gen berpengaruh pada aspek fisik seperti jenis kelamin dan keserupaan dengan orang tua, sedangkan para tokoh psikologi di atas, menjelaskan pengaruh gen pada janin dalam 3 hal yaitu: a) fisik, b) intelegensi, dan c) kepribadian. *Ketiga*, relevansi konsep pendidikan prenatal dengan kedokteran; antara lain menjaga pola makanan dan kesehatan, disamping itu terdapat pengaruh dalam aspek kuat dan lebih dulu keluar atau tidaknya sperma dan ovum dari orang tua terhadap keserupaan dan jenis kelamin janin.

B. Saran-saran

Pendidikan prenatal pada dasarnya adalah upaya untuk membentuk pribadi anak yang sesuai dengan potensi dasar yang dimilikinya mulai dari dalam kandungan menuju kepribadian muslim yang selalu bertakwa pada Allah. Penciptaan kepribadian yang dimaksudkan di sini adalah identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari seluruh tingkah lakunya. Pembentukan kepribadian anak tidak akan mungkin berjalan dengan baik, kecuali dimulai sejak dini yaitu dalam kandungan dan selalu memperhatikan aspek-aspek hereditas dan lingkungan, sehingga anak pada akhirnya memiliki kepribadian yang mantap.

Melihat pentingnya pendidikan prenatal tersebut, maka penulis memberikan saran sebagai masukan dalam kajian ini, yaitu:

1. Orang tua

Orang tua adalah orang yang pertama dikenal anak dalam lingkungan keluarganya dan menjadi pelantara terciptanya anak dengan segala kekurangan dan kelebihan. Oleh karena itu, orang tua harus bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian anak sejak anak itu dalam kandungan. Orang tua harus memperhatikan pendidikan anak dengan menjauhkan hal-hal yang negatif dan beresiko terhadap perkembangan anak sejak dalam kandungan, misalnya dengan menjaga kesehatan anak dalam kandungan, menjaga pola makanan bagi ibu bayi dalam kandungan, dan memberikan stimulus edukatif bagi bayi dalam kandungan. Seorang ibu harus menjaga fisik dan psikisnya dari segala sesuatu yang berdampak negatif, karena hubungan ibu dengan bayi dalam kandungan sangat erat sekali, sehingga anaknya bisa lahir dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.

2. Guru

Seorang guru harus memahami perkembangan peserta didiknya, baik pemahaman itu dalam ranah perkembangan fisik dan psikisnya. Perbedaan antara peserta didik dengan yang lainnya, merupakan hal yang nyata dan harus disikapi secara adil dalam melaksanakan pendidikan. Seorang guru harus memahami bahwa peserta didik pada hakikatnya sudah dibentuk sejak dalam kandungan ibunya, bukan hanya guru saja

yang bisa mempengaruhi peserta didik, tapi terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhinya dalam lingkungan masyarakat, keluarga, dan lingkungan sekolah. Pendidikan prenatal ini, memberikan informasi bahwa dalam melaksanakan pendidikan Islam; pendidikan yang berlandaskan al-Quran dan Hadits, seorang guru harus menjadi tauladan bagi peserta didiknya dalam segala aspek; aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Sehingga pengetahuan yang diajarkan kepada anak didiknya bisa dipahami dan dipraktikkannya. Hubungan guru dengan peserta didik seperti hubungan ibu dengan anaknya, masing-masing ada korelasi timbal balik yang dapat berdampak positif dan negatif.

3. Masyarakat

Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pribadi anak dalam kandungan. Sebab dari aspek psikologi, ibu hamil lebih sensitif dan sangat mudah emosi serta dihindangi keinginan-keinginan dan kebiasaan yang aneh-aneh secara irrasional. Sehingga hal itu akan menambahkan tekanan batin bagi ibu hamil. Tekanan itu juga akan berpengaruh negatif bagi bayi dalam kandungannya. Oleh karena itu, masyarakat harus menjadi kontrol bagi anak-anak, khususnya anak dalam kandungan. Masyarakat harus turut berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, misalnya dengan mendukung kehamilan seseorang dengan cara menampilkan keadaan yang aman, ramah dan saling tolong menolong dalam segala hal yang diperlukan.

